

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek penting yang wajib dilakukan oleh setiap warga negara. Setiap manusia pasti memerlukan pendidikan, karena dalam hidup bermasyarakat pendidikan sangat diperlukan sebagai alat atau cara berinteraksi dengan orang lain. Menurut Oemar Hamalik dalam buku yang ditulis oleh Nurbaya dkk, Pendidikan adalah kegiatan dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk beradaptasi sebaik mungkin di lingkungan, dan dari usaha penyesuaian ini timbul perubahan pada dirinya sehingga mudah menjalankan fungsinya dalam kehidupan masyarakat. Pandangan ini memberikan pengaruh kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya untuk bertahan dalam lingkungan sosial masyarakat. Pendidikan bukan hanya tranfer teori tetapi juga pembentukan keterampilan untuk membawa dirinya bertahan hidup.¹

Abdurrahman Saleh Abdullah menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang dikonstruksi secara sosial untuk mengantarkan generasi baru menuju kemajuan melalui cara-cara tertentu yang disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki guna mencapai tingkat perkembangan yang optimal.² Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai upaya pembentukan

¹ Nurbaya, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Padang: CV Pustaka Inspirasi Minang, 2024), 3.

² Rena Prihatna Gumilar, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), 16

karakter, pengembangan potensi, serta penyiapan generasi yang mampu menghadapi dinamika perubahan zaman. Sejalan dengan itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai

*“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.*³

Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa selama ini pendidikan tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi pendidikan juga menjadi sarana dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun juga dibentuk karakter, sikap, dan nilai sosial yang akan memberi pengaruh pada cara berpikir dan berperilaku dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan juga berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul di negara tersebut. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dianggap berfokus pada ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter sosial peserta didik sebagai dasar utama berjalannya proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter sosial tidak bisa diabaikan dan diputuskan dalam proses pendidikan.

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1 Ayat (1).

Dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah, pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan karakter sosial peserta didik sejak dini. Peningkatan karakter sosial yang menyeluruh ini sepadan dengan prinsip pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak yang mulia, untuk menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, dan bermanfaat bagi masyarakat. Di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Wonodadi Blitar, peningkatan karakter sosial peserta didik sudah dijalankan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik melalui pengelolaan tugas dan disiplin diri, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, kejujuran dan komitmen.

Melalui peningkatan karakter sosial, peserta didik diharapkan mampu bersikap disiplin, menghargai aturan, menjaga lingkungan, serta peduli terhadap tugas dan kewajiban baik secara individu maupun kelompok. Salah satu nilai karakter sosial ini dijabarkan oleh Allah melalui firmanNya dalam Al-Qur'an Surah Al Ahzab ayat 72 yang berbunyi : ⁴

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh. (Q.S. Al-Ahzab(33):72)

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surah Al-Ahzab (33): 72*

Ayat tersebut menunjukkan salah satu karakter sosial yang wajib ditingkatkan dalam peserta didik yaitu sikap tanggung jawab. Surah Al-Ahzab ayat 2 menjelaskan bahwa manusia memiliki amanah besar yang harus dijalankan dengan penuh rasa tanggung jawab. Amanah tersebut mencakup kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, orang lain, serta lingkungan sekitar yang salah satunya dilingkungan Madrasah Ibtida'iyah. Dalam konteks pendidikan, pesan ini menjadi dasar yang paling penting dalam meningkatkan karakter sosial peserta didik yaitu sikap tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi yang pertama pada tanggal 24 November 2025 di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam, masih banyak ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan lemahnya karakter sosial yang diterapkan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Peneliti menemukan sebagian peserta didik masih kurang memiliki kesadaran dalam menaati aturan dalam proses pembelajaran yang ada di madrasah seperti tidak datang ke kelas tepat waktu, tidak menjaga kerapian atribut dan pakaian di madrasah, sering lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, keluar masuk ke kelas pada saat pembelajaran dan terkadang malas melaksanakan piket kebersihan kelas. Didalam madrasah, bapak/ibu guru sudah memberikan sanksi bagi yang melanggar aturan dan tata tertib disekolah. Selain itu, peningkatan karakter sosial dalam pembelajaran juga masih sering diabaikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya peserta didik kurang peduli membantu teman yang mengalami kesulitan, tidak menjaga

fasilitas madrasah dengan baik selama pembelajaran, serta kurang aktif dalam kegiatan yang menuntut kerja sama dalam pembelajaran.⁵ Dalam permasalahan ini, peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik. Peran guru untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik ini menjadi penentu utama dalam pembentukan sikap dan karakter sosial peserta didik dimasa depan. Tercapainya tujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik yang diinginkan ini tidak terlepas dari adanya peran guru dalam mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, serta memberikan evaluasi kepada siswa.⁶ Selain itu, Peran guru ini juga bisa membantu peserta didik melalui berbagai strategi, baik berupa keteladanan, pembiasaan, pemberian tugas, maupun penerapan aturan dan konsekuensi. Akan tetapi, setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam meningkatkan karakter sosial tersebut sehingga hasil yang diperoleh pun bervariasi.

Di sisi lain, dukungan dari orang tua dan pihak sekolah juga sangat memengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan karakter sosial peserta didik. Tidak jarang, kebiasaan yang ditanamkan guru dimadrasah kurang mendapat tindak lanjut dari orang tua di rumah. Kebanyakan orang tua belum tegas kepada anaknya ketika belajar dirumah sehingga karakter sosial mereka menjadi lemah. Hal ini menjadi poin penting yang harus

⁵ Hasil Observasi : Guru dan Kepala Sekolah MI Darussalam Wonodadi Blitar Pada Tanggal 24 November 2025, Pukul 10.00

⁶ Yeyen, Dini Azari, dan Izzati Ramadhani Herry, “Strategi Guru dalam Menerapkan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV A pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 74 Kota Bengkulu,” *Jurnal Ghaita*, Vol. 5, No. 1 (Februari 2024), 49.

diselesaikan antara guru, orang tua dan peserta didik. Guru harus mempunyai strategi untuk mengayomi dan mengajak para orang tua peserta didik agar selalu bekerja sama dan berkontribusi dalam meningkatkan karakter sosial peserta didik terutama dalam pembelajaran disekolah dan dirumah.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk meneliti bagaimana strategi guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik di Madrasah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif yang berjudul **“Strategi Guru dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Sosial Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Guru dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Sosial Peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

1. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran langsung untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar ?
2. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran tidak langsung untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar ?
3. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran interaktif untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran langsung untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran tidak langsung untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran interaktif untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pihak lain, baik berguna secara ilmiah (teoritis) maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian diharapkan sesuai dengan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)

- a. Memperdalam pemahaman tentang strategi guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik
- b. Sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembinaan terhadap guru, terutama dalam penerapan strategi guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam merancang kebijakan, program, dan kegiatan sekolah yang lebih efektif kedepannya untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik dilingkungan madrasah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi guru dalam menerapkan strategi guru dalam pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan karakter sosial kepada peserta didik didalam dan diluar kelas dengan baik dan benar.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan karakter sosial terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar serta dapat meningkatkan kepedulian sosial dalam berbagai kegiatan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami tentang

strategi guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter sosial peserta didik dilembaga madrasah ibtida'iyah.

E. Penegasan Istilah

Secara umum penegasan istilah merupakan penjelasan mengenai makna yang ada pada judul dan fokus penelitian yang telah dicantumkan diatas sesuai dengan maksud dan pemahaman peneliti. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang dipakai dalam judul **“Strategi Guru dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Sosial Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar”** tersampaikan dengan jelas oleh peneliti. Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun penjelasan peneliti mengenai kedua penegasan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi diartikan sebagai rencana yang disusun secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Sementara itu, Siagian mendefinisikan strategi sebagai rencana jangka panjang berskala besar yang dirancang agar organisasi mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam situasi persaingan, sehingga dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan dan

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi> , pada tanggal 10 Oktober 2025

sasaran organisasi.⁸ Secara umum strategi diartikan sebagai alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas.⁹ Dengan demikian, Strategi dapat diartikan sebagai langkah terencana dan terarah yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang dihadapi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar.¹⁰ Guru adalah fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab.¹¹ Guru juga merupakan pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam membimbing serta membina murid.¹² Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter sosial, sikap, dan kepribadian peserta didik.

Dengan demikian, strategi guru dapat diartikan sebagai langkah atau metode yang dirancang dan diterapkan oleh guru secara terencana untuk

⁸ Cepi Pahlevi dan Muhammad Ichwan Musa, *Manajemen Strategi* (Makassar: PT Intelektual Karya Nusantara, 2023), 2

⁹ Nanang Gustri Ramdani dkk, "Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, Vol. 2, No. 1 (2023), 23

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, diakses melalui <https://kbbi.web.id/guru> , pada tanggal 10 Oktober 2025

¹¹ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2020), hlm. 36

¹² Dr. Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandar Lampung: PT AURA Publishing, 2019), 1.

mencapai tujuan pembelajaran serta membentuk perkembangan karakter dan kemampuan peserta didik secara optimal.

b. Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 20 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.¹³ Menurut Winataputra sebagaimana dikutip oleh Gusnarib Wahab dan Rosnawati dalam buku *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan menginisiasi, memfasilitasi, serta meningkatkan intensitas, kapasitas, dan kualitas belajar peserta didik.¹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran dapat dipahami sebagai proses yang dirancang secara sadar untuk membangun interaksi yang bermakna sehingga peserta didik mampu belajar secara aktif, efektif, dan optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Karakter Sosial

Karakter sosial yang dikaji dalam penelitian ini merujuk pada pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, yaitu sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain,

¹³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat (20).

¹⁴ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 3

termasuk aspek kepribadian, watak, tabiat, dan perilaku.¹⁵ Karakter juga dipahami sebagai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta adat istiadat.¹⁶ Dari beberapa pengertian diatas, karakter sosial dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya yang terlihat melalui nilai nilai sosial seperti kerjasama, peduli terhadap sekitarnya, bertanggung jawab, sopan, santun, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.

d. Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan karena keberadaan pendidik tidak dapat dipisahkan dari adanya pihak yang dididik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁷ Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: PT Alfabeta, 2022), 2.

¹⁶ *Ibid*, 3

¹⁷ Siti Khodijah, *Cara Tepat Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: PT Madza Media, 2024), 2

psikis, di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat tempat anak tersebut berada.¹⁸ Dengan demikian, peserta didik dianggap sebagai subjek utama dalam proses pendidikan yang secara aktif mengembangkan potensi, sikap, dan kepribadiannya melalui bimbingan dan pembelajaran yang terarah guna mencapai perkembangan yang optimal.

2. Penegasan Operasional

Penjelasan mengenai penegasan konseptual telah dijabarkan oleh peneliti diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan judul **“Strategi Guru dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Sosial Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar”** adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter sosial peserta didik yang telah dibentuk sejak dini dalam proses pembelajaran di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, perlu adanya alur penelitian untuk memahami penelitian yang akan disajikan. Teknik dari penulisan ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Sistem pembahasan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

¹⁸ Yulia dkk, “Konsep Peserta Didik Dalam Pandangan Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Konseptual”, *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, Vol. 7, No. 1 (2024), 34

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto dari peneliti, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri enam bab yang masing-masing bab berisi sub bab yang lebih rinci antara lain :

a. BAB I Pendahuluan

Pada Bab I ini merupakan gambaran awal dari keseluruhan isi penelitian yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

b. BAB II Kajian Pustaka

Pada Bab II ini, peneliti membahas kajian mengenai strategi pembelajaran, kajian tentang karakter sosial peserta didik, kajian tentang strategi pembelajaran langsung, kajian tentang strategi pembelajaran tidak langsung, kajian tentang strategi pembelajaran interaktif, dan strategi guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter sosial di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Blitar.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada Bab III, peneliti membahas rancangan penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan

data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini, peneliti membahas mengenai deskripsi data penelitian yang disusun berdasarkan topik dan subtopik sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta hasil temuan penelitian dan analisis data yang diperoleh. Penyajian data dalam bab IV ini mengacu pada fakta dan realita yang ditemukan di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Wonodadi Blitar.

e. BAB V Pembahasan

Pada Bab V ini, peneliti membahas tentang hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada. Dalam bab ini pula peneliti telah menjawab permasalahan pada fokus penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

f. BAB VI Penutup

Dalam Bab VI ini peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan saran untuk berbagai pihak.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan yang dipergunakan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta biodata peneliti.